

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Barito Kuala

Rika Nur Asyifa*, Ika Chandriyanti

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*rikasma3@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of the level of local income, the level of poverty, and the level of unemployment simultaneously, partially, and the dominant factors that influence the human development index in Barito Kuala Regency. This type of research is quantitative using secondary data from the Central Statistics Agency of South Kalimantan Province and the Regional Financial and Asset Management Agency of Barito Kuala Regency with a multiple linear regression analysis method of time series data for 2010 - 2022 using e-views 12. The results of the research state that simultaneously, all independent variables have a significant influence on the human development index. Partially, local revenue has a positive and significant effect, the poverty level has a negative and significant effect, while the unemployment rate has a positive but no effect.

Keywords: *Original Regional Income; Poverty level; Unemployment Rate; Human Development Index.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran secara simultan, parsial, dan faktor dominan yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini berjenis kuantitatif menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Barito Kuala dengan metode analisis regresi linier berganda data runtun waktu tahun 2010 - 2022 menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan, seluruh variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Secara parsial, pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan, tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan, sementara tingkat pengangguran berpengaruh positif namun tidak berpengaruh.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah; Tingkat Kemiskinan; Tingkat Pengangguran; Indeks Pembangunan Manusia.

PENDAHULUAN

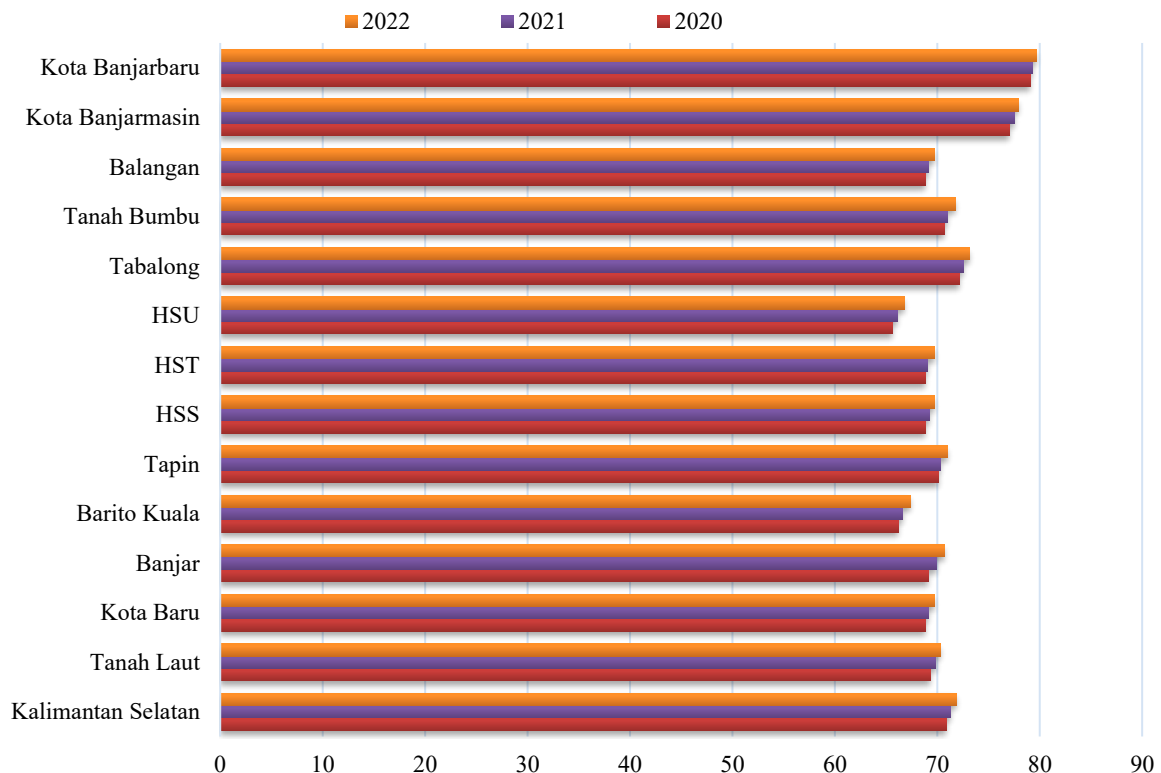
Pembangunan manusia merupakan sebuah proses dan hubungan yang bertujuan untuk meningkatkan pilihan-pilihan yang dimiliki oleh individu. Dari berbagai pilihan yang ada, yang paling penting adalah memiliki umur panjang dan kesehatan yang baik, memperoleh pengetahuan, serta memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan (BPS, 2023). Pembangunan menurut Sopiah & Siregar (2023) dapat diartikan sebagai proses perubahan yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Pembangunan adalah proses yang mengarahkan situasi menuju hasil positif, menghasilkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang lebih tinggi.

Menurut Darman & Rahayu (2023) Pembangunan kesehatan dan pendidikan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang antara lain diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia. Di Indonesia, upaya memperkuat

perekonomian sangat signifikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memastikan manfaat pembangunan dirasakan oleh semua golongan. Pemerintah terus berupaya meningkatkan pembangunan di berbagai sektor untuk mencapai tujuan ini (Jhingan, 2014).

Dasar pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia berkelanjutan dapat dijadikan kekuatan untuk menghadapi berbagai perubahan yang akan terjadi dimasa depan. Menurut Yusuf (2020) pendidikan menjadi pondasi utama untuk memperbaiki kualitas hidup, dengan pendidikan yang baik, individu memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi. Selain dari pendidikan, investasi dalam modal manusia juga diperoleh melalui pengembangan keterampilan yang mendukung perkembangan manusia. Dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat, Kabupaten Barito Kuala fokus pada penguatan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan tingkat pendidikan. Karenanya, pendidikan menjadi fokus penting dalam pembangunan Kabupaten Barito Kuala.

Dalam hal untuk mengetahui perkembangan indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut grafik indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020-2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1 Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Selatan pada tahun 2020-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan (2023)

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Barito Kuala termasuk IPM nomor dua terendah di Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai 67,37 pada tahun 2022 lumayan tertinggal dibandingkan kota-kota besar di Kalsel. Pada rentang waktu 2020-2022 Kabupaten Barito Kuala terjadi peningkatan IPM, akan tetapi peningkatan tersebut masih terbilang kecil. Hal ini dikarenakan efek dari wabah Covid-19 yang berpengaruh pada kegiatan sehari – hari seperti pembatasan bertemu orang, pemecatan pegawai dikarenakan banyak perusahaan yang bangkrut sampai 2022 masih dalam pemulihan pasca Covid.

Berdasarkan data BPS tercatat bahwa jumlah penduduknya menjadi urutan terpadat nomor enam di Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2022 Usia Harapan Hidup Kabupaten Barito Kuala 66,55% masih berada dibawah rata-rata Kalimantan Selatan, dan Angka Harapan Lama Sekolah pada tahun 2022 berada pada peringkat tujuh dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan dan masih berada di bawah rata-rata Kalimantan Selatan. Melihat dari kesejahteraan masyarakat di Barito Kuala masih perlu perhatian pemerintah dan harus ditingkatkan mengingat potensi yang ada di Barito Kuala cukup untuk mendukung peningkatan IPM wilayahnya.

Barito Kuala memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan sektor pertanian, pariwisata, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten Barito Kuala. Pada urutan kedua ditempati oleh sektor pertanian dan perdagangan. Dengan mempertimbangkan kontribusi setiap sektor ekonomi di Kabupaten Barito Kuala terhadap perekonomian, arah kebijakan pembangunan ekonomi akan fokus pada pengembangan sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan IPM di Barito Kuala sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan kesejahtraannya (Suherty, 2011).

Dalam melaksanakan perbaikan dan peningkatan IPM tersebut maka perlu dibiayai oleh APBD daerah. Menurut Izati & Saipudin (2023) Sumber dana yang bisa dimanfaatkan meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang kemudian perlu dialokasikan untuk proyek pembangunan yang bertujuan menciptakan keseimbangan pembangunan sehingga meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal lain yang dapat mempengaruhi peningkatan indeks pembangunan manusia yaitu tingkat kemiskinan serta tingkat pengangguran di suatu daerah.

Kemiskinan mengacu pada kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup dengan layak, sesuai konsep yang diuraikan . Pemicu kemiskinan dapat terlihat dari pendapatan yang mencerminkan kesejahteraan penduduk, memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasar untuk bertahan hidup. Kesehatan juga memiliki peran yang signifikan dalam membuka peluang hidup lebih lama. Ketidaktersediaan sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar, kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan yang pada akhirnya memengaruhi indeks pembangunan manusia (Chalid & Yusuf, 2014).

Pengangguran ialah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya Sadono (2013). Pengangguran terbuka muncul ketika pertumbuhan kesempatan kerja tidak sejalan dengan peningkatan jumlah individu yang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan ketidakseimbangan antara jumlah pekerja dan lapangan kerja yang ada, mencerminkan keterbelakangan suatu negara. Menurut Harira & Siregar (2023) semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi juga tingkat kemiskinan. Sebaliknya, ketika tingkat pengangguran menurun, tingkat kemiskinan juga turun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa individu yang menganggur tidak memiliki pendapatan atau memiliki pendapatan yang rendah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah yang pertama menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022. Kedua, menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022. Ketiga, mengetahui variabel dominan yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Emilia dkk., (2021) yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu didapatkan hasil jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, pengangguran tidak memiliki hubungan signifikan terhadap IPM, kemiskinan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap IPM, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap variabel IPM. Perbedaan penelitian pertama terletak pada lokasi penelitian yaitu pada penelitian terdahulu berlokasi di Kabupaten Belu, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kabupaten Barito Kuala. Perbedaan yang kedua adalah pada variabel bebasnya digunakan dalam penelitian ini pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan.

Penelitian Muliza dkk., (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM Di Provinsi Aceh didapatkan hasil variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Perbedaan penelitian yang pertama terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini hanya berlokasi di Kabupaten Barito Kuala yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di Provinsi Aceh. Perbedaan kedua terdapat pada variabel bebas yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran, sedangkan penelitian terdahulu pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat kemiskinan dan PDRB. Perbedaan ketiga terdapat pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan data *time series*, sedangkan penelitian terdahulu analisis regresi data panel dengan estimasi parameter model menggunakan *random effect model* (REM).

Penelitian Jahtu dkk., (2020) yang berjudul Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam didapatkan hasil variabel kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen IPM. Akan tetapi secara parsial, yang berpengaruh signifikan kemiskinan dan tingkat pengangguran. Perbedaan penelitian yang pertama terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Barito Kuala, sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di Negara Indonesia. Perbedaan kedua terdapat pada variabel bebas yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran, sedangkan penelitian terdahulu kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah. Perbedaan ketiga terdapat pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan data *time series*, sedangkan penelitian terdahulu analisis regresi data panel. Perbedaan keempat, penelitian terdahulu menggunakan ajaran Islam, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan ajaran Islam.

Penelitian I Made dkk., (2020) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali Tahun 2006 – 2011 didapatkan hasil secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial pendapatan asli daerah dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Namun, tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Perbedaan penelitian yang pertama terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Kabupaten Barito Kuala, sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di Provinsi Bali. Perbedaan kedua adalah variabel bebas penelitian ini berfokus pada pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran, sedangkan peneliti terdahulu

menggunakan pendapatan asli daerah, pendapatan perkapita, dan tingkat pendidikan. Perbedaan ketiga adalah variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan indeks pembangunan manusia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tingkat kemiskinan. Perbedaan keempat terletak pada tahun penelitian ini menggunakan tahun 2010-2022 (13 tahun), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2006-2011 (6 tahun).

Penelitian Adib dkk., (2021) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi didapatkan hasil secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial variabel tingkat kemiskinan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jambi, sedangkan pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Perbedaan penelitian yang pertama terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Kabupaten Barito Kuala, sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di Provinsi Jambi. Perbedaan kedua adalah variabel bebas penelitian ini ada tiga berfokus pada pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, pengangguran, dan pendapatan asli daerah.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan manusia selama periode 2010 – 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder melalui Badan Pusat Statistik dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Barito Kuala. Mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dokumentasi dari laporan dan data-data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini software yang digunakan adalah E-views 12. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan data time series untuk memahami seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

dengan

- Y : Indeks Pembangunan Manusia
- α : Konstanta
- b : Koefisien regresi variabel independen
- X_1 : Pendapatan Asli Daerah
- X_2 : Tingkat Kemiskinan
- X_3 : Tingkat Pengangguran
- e : error term

Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak mengalami bias, konsisten, dan memberikan estimasi yang akurat. Oleh karena itu, agar hasil regresi dapat dipercaya, penting untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (Uji T), dan uji koefisien determinasi (R^2). Pertama, uji simultan digunakan untuk menguji signifikansi semua variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Kedua, uji parsial untuk mengetahui

pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Ketiga, uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat di jelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan Rahimah & Chandriyanti (2020) indeks pembangunan manusia adalah representasi dari kemajuan manusia yang menjadi salah satu indikator untuk menilai kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah. Tujuannya untuk meningkatkan potensi dan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan meningkatkan kualitas kinerja dan produktivitas mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup mereka secara signifikan.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2010-2022

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2010	60,24
2011	60,93
2012	61,62
2013	62,56
2014	63,53
2015	64,33
2016	64,33
2017	64,93
2018	65,91
2019	66,24
2020	66,22
2021	66,64
2022	67,37

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 hingga 2022 setiap tahunnya terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala menunjukkan angka yang positif dimana terdapat peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia dari tahun ke tahunnya.

Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Barito Kuala

Penelitian ini menggunakan variabel PAD. Berikut data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Barito Kuala:

Tabel 1
Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2010-2022

Tahun	PAD (Rupiah)
2010	15.176.138.439,01
2011	17.817.515.323,61
2012	23.234.662.254,88
2013	35.616.888.739,36
2014	69.514.695.192,29
2015	68.275.029.232,03
2016	62.659.830.635,00
2017	92.134.311.469,00
2018	105.162.770.092,78
2019	80.614.386.027,91
2020	74.329.113.456,21
2021	108.665.931.217,20
2022	71.267.378.345,79

Sumber : BPKAD Kabupaten Barito Kuala, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2, pendapatan asli daerah di Kabupaten Barito Kuala dari tahun 2010 hingga 2022 menunjukkan variasi dan fluktuasi beragam. Hal ini dipengaruhi oleh sensitivitas

daerah dalam menggali keunggulan budaya dan potensi lokal, tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak, sistem hukum dan perubahan regulasi pemerintah setempat, serta kualitas sumber daya manusia.

Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala

Kemiskinan adalah isu yang melibatkan berbagai faktor, termasuk pendapatan rendah, tingkat buta huruf, kesehatan yang kurang baik, ketidaksetaraan gender dan lingkungan hidup yang buruk sesuai dengan laporan World Bank (2020). Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen kuat untuk mengatasi masalah kemiskinan, terus menerus melakukan pembangunan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Tabel 2
Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala tahun 2010-2022

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	5,72
2011	5,41
2012	5,12
2013	5,12
2014	5,19
2015	5,37
2016	5,22
2017	5,13
2018	4,56
2019	4,63
2020	4,51
2021	5,11
2022	4,75

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 tingkat kemiskinan menurun dan memiliki persentase 4,56% pada tahun 2018. Persentase kemiskinan kembali meningkat di tahun 2021 dengan nilai 5,11% dikarenakan adanya dampak wabah penyakit Covid- 19 yang menyerang dan kembali menurun pada tahun 2022 pasca Covid – 19 dengan nilai 4,75%.

Tingkat Pengangguran di Kabupaten Barito Kuala

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja dalam Marito dkk., (2023). Berikut merupakan data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Barito Kuala:

Tabel 4
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Barito Kuala Tahun 2010-2022

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2010	4,25
2011	4,17
2012	4,39
2013	3,24
2014	2,21
2015	1,99
2016	2,99
2017	3,99
2018	2,85
2019	2,39
2020	2,93
2021	3,22
2022	3,63

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah (2024)

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Barito Kuala bisa mengalami peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya karena adanya perubahan tenaga kerja seperti pergeseran pekerja dari sektor pertanian ke sektor industri, fluktuasi harga komoditas, dan ketidakpastian investasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Prob. Jarque-Bera > 0,05	0,730922	Terdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Centered VIF $\leq$	PAD (X1) = 2,581235 Tingkat Kemiskinan (X2) = 1,737126 Tingkat Pengangguran (X3) = 1,703819	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Uji Heterokedastisitas	Prob. F-statistic > 0,05	0,5872	Tidak terdapat gejala heterokedastisitas
Uji Autokorelasi	Prob. F-statistic > 0,05	0,4315	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Sumber : Eviews 12, data diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat pada uji normalitas nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,730922 > 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa data peneliti terdistribusi normal dan telah memenuhi uji asumsi klasik. Pada uji multikolinearitas didapatkan hasil yang dilihat Centered VIF yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1) dengan VIF $2,581235 < 10$, Tingkat Kemiskinan (X2) dengan VIF $1,737126 < 10$, dan Tingkat Pengangguran (X3) dengan VIF $1,703819 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Pada uji heteroskedastisitas nilai Probabilitas F-statistic adalah $0,5872 > 0,05$ yang dilakukan dengan metode *Breusch-Pagan Godfrey*, membuktikan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Terakhir pada uji autokorelasi dapat diketahui dan disimpulkan nilai Probabilitas F-statistic yaitu $0,4315 > 0,05$ menggunakan *uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Prob.
C	50,27606	0,8122
Pendapatan Asli Daerah (LN_X1)	2,787217	0,0022
Tingkat Kemiskinan (X2)	-2,395564	0,0423
Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)	0,707111	0,1529
R-Squared	0,879073	
Adjusted R-Squared	0,838764	
F-statistic	21,80842	0,000183

Sumber : Eviews 12, data diolah

Nilai koefisien pada tabel 6 diatas, kemudian dimasukan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,027606 + 2,787217 \text{ Ln}X_1 - 2,395564 X_2 + 0,707111 X_3$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5,027606 maka menunjukkan bahwa apabila variabel PAD, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka dianggap konstan atau sama dengan nol, maka indeks pembangunan manusia adalah 5,027606.

Hasil Uji Simultan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F-statistic sebesar 21,80842 dengan nilai probability sebesar 0,000183, nilai probability tersebut lebih kecil dari signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala.

Hasil Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) memiliki t-Statistic sebesar 4,229164 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,0022 ($< 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Variabel Tingkat Kemiskinan (X2) memiliki t-Statistic sebesar -2,364585 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,0423 ($< 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) memiliki t-Statistic sebesar 1,561037 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,1529 ($> 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diperoleh nilai koefisien determinasi *R-squared* adalah sebesar 0,879073 ini artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka mampu menjelaskan variabel indeks pembangunan manusia sebesar 87,9 %. Adapun sisanya 12,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pertama, pengaruh PAD, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan uji F dapat dilihat F-statistic sebesar 21,80842 dengan nilai probability sebesar $0,000183 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya yaitu indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala.

Kedua, pengaruh PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai t-Statistic 4,229164 dan probabilitas sebesar $0,0022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Barito Kuala. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan pendapatan asli daerah dapat meningkatkan angka indeks pembangunan manusia sebaliknya apabila pendapatan asli daerah menurun maka indeks pembangunan manusia juga menurun. Adanya pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Barito Kuala disebabkan oleh pengelolaan PAD secara lokal, memungkinkan pemerintah daerah untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan prioritas untuk meningkatkan pembangunan manusia di wilayah tersebut. Sektor – sektor yang berpengaruh terhadap IPM perlu dievaluasi untuk menentukan area mana yang perlu ditingkatkan dan yang harus dipertahankan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hasa (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM.

Ketiga, pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai t-Statistic -2,364585 dan probabilitas sebesar $0,0423 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemiskinan memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala. Penelitian Saputro (2022) mendukung pandangan bahwa Indeks Pembangunan manusia dan Tingkat Kemiskinan saling berhubungan erat. Secara teoritis, terdapat korelasi negatif antara IPM dan Tingkat Kemiskinan, yaitu peningkatan dalam IPM biasanya diikuti oleh penurunan Tingkat Kemiskinan, dan sebaliknya. Kemiskinan dapat membatasi akses penduduk terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak, sehingga menurunkan nilai IPM.

Keempat, Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai t-Statistic 1,561037 dan probabilitas sebesar $0,1529 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Barito Kuala. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan Emilia dkk., (2021) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : 1) Pekerja musiman, mayoritas penduduk di Kabupaten Barito Kuala bekerja di sektor pertanian. Pekerjaan ini bersifat musiman, di mana mereka hanya bekerja selama masa tanam dan panen. Di luar musim itu, mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap. 2) Kurangnya Diversitas pekerjaan, di daerah yang sangat bergantung pada pertanian, pilihan pekerjaan lain mungkin sangat terbatas. 3) Pendidikan dan keterampilan, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan juga berkontribusi pada pengangguran. Pekerja mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk beralih ke sektor pekerjaan lain.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dengan memberikan pemahaman tentang hubungan variabel pendapatan asli daerah dan tingkat kemiskinan baik secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala, sedangkan tingkat pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh tetapi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini bisa menjadi dasar pengembangan dan referensi bagi peneliti di masa depan dalam mendapatkan bukti empiris mengenai faktor – faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia.

Dari segi praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintahan Kabupaten Barito Kuala dalam pengambilan keputusan mengenai peningkatan indeks pembangunan manusia di lingkungan daerah Kabupaten Barito Kuala. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan guna memperkuat indeks pembangunan manusia masyarakat melalui akses kesehatan yang memadai, tingkat pendidikan yang merata, fasilitas pendukung yang memadai, serta memperluas kesempatan kerja dalam hal mengurangi kemiskinan sehingga masyarakat sejahtera.

Keterbatasan Penelitian

Periode waktu, data, dan variabel dalam penelitian ini terbatas. Periode waktu penelitian hanya menggunakan waktu 13 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2022. Data yang diperoleh berdasarkan dari Badan Pusat Statistik, ada beberapa data tidak dapat digabungkan seperti IPM karna terbagi menjadi metode lama dan baru. Hal inilah yang membuat data yang dipakai terbatas karna hanya menggunakan data metode baru untuk perhitungan IPM. Variabel penelitian ini hanya tiga variabel bebas, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap IPM.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bisa disimpulkan yang pertama, variabel pendapatan asli daerah, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala. Kedua, variabel pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala. Ketiga, variabel yang paling dominan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala adalah pendapatan asli daerah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa di dapatkan adalah pemerintah daerah agar melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari capaian IPM. Diharapkan IPM Kabupaten Barito Kuala meningkat dengan memanfaatkan sektor – sektor yang tersedia. Pemerintah daerah juga diharapkan lebih fokus pada peningkatan PAD dengan menggali potensi pendapatan asli daerah untuk membiayai belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan manusia. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat melakukan upaya terbaik dalam pengendalian kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala dengan cara pemberian pendidikan yang berkualitas, pelatihan keterampilan, penciptaan lapangan kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran, adanya kebijakan yang mendukung distribusi pendapatan yang adil dan perlindungan sosial juga penting untuk mengurangi disparitas ekonomi. Dengan dilakukan upaya ini dan menurunnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala maka dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.

BIBLIOGRAPHY

- Bank, W. (2020). *Poverty and Shared Prosperity 2020*. Worldbank.Org.
- BPS. (2023). *Pembangunan Manusia*. <https://tanjabtimkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12.
- Darman, R., & Rahayu, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten Tabalong Tahun 2010-2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 1176. <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11097>
- Emilia K.K, Sirillius S., H. T. . (2021). *Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu*. 2(07), 60–84.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harira, F. K., & Siregar, S. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Banjarbaru Tahun 2011-2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 836. <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11065>
- Hasa, A. . (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*.
- Hauzan, A., Yulmardi, Y., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 211–222. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16496>
- Iswara, I. made anom, & Indrajaya, I. gusti bagus. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali Tahun 2006 - 2011. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Izati, F., & Saipudin, S. (2023). Analisis Penerimaan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 936. <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11074>
- Jhingan. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Marito, C., Nisa, F., Pardede, N. N., Daffa, D. S., Erza, Y., Sinaga, D., Hidayat, N., & Suhariato, J. (2023). Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka, Human Capital Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Dinamika Sosial*

-
- Budaya*, 25(4), 112–125. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Rahimah, & Chandriyanti, I. (2020). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan dan Kesehatan, Tingkat Kemiskinan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. 2507(February), 1–9.
- Sadono, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo, Persada.
- Saputro, M. H. (2022). *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021)*. 10(2), 809–816.
- Sopiah, S., & Siregar, S. (2023). Peranan Belanja Pendidikan, Kesehatan dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap IPM di Kabupaten Tanah Laut Siti. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 260–268. <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i1.8978>
- Suherty, L. (2011). *Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala*. 12, 143–148.
- Yusuf, M. Z. (2020). Pengaruh Pendidikan dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(1), 25–38.